

## BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan pada penelitian ini yaitu :

1. Ketimpangan pembangunan tertinggi di wilayah pengembangan Germakertosusila terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,9435 kemudian turun di tahun 2015 dan 2016 dan setelahnya kembali meningkat sampai 2019 sebesar 0,9757, sedangkan ketimpangan terendah terjadi di Kabupaten Pamekasan sebesar 0,0745 di tahun 2013, kemudian selalu menurun di tahun berikutnya sampai tahun 2019 menjadi sebesar 0,0687. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Entropi Theil diperoleh hasil bahwa dari beberapa Kabupaten/Kota yang memiliki ketimpangan tinggi di wilayah pengembangan Germakertosusila Plus yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kota Mojokerto, Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya, ketimpangan pembangunan yang termasuk kategori sedang terjadi pada Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kota Pasuruan. Sementara 8 (delapan) Kabupaten lainnya seperti Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Jombang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sumenep memiliki tingkat ketimpangan pembangunan yang rendah.

2. Variabel aglomerasi, pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, dan dana perimbangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus.
3. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :
  - a.) Variabel aglomerasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus.
  - b.) Variabel pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus.
  - c.) Variabel rasio ketergantungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus.
  - d.) Variabel dana perimbangan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka implikasi yang dapat dilakukan diantaranya yaitu :

1. Ketimpangan pembangunan pada 4 Kabupaten/Kota di wilayah pengembangan Germakertosusila Plus termasuk dalam kategori tinggi, selanjutnya 3 Kabupaten/Kota termasuk dalam kategori sedang, sementara 8 Kabupaten lainnya termasuk dalam kategori rendah. Sehingga kondisi tersebut menandakan bahwa tingkat pemerataan pendapatan di wilayah pengembangan Germakertosusila Plus masih rendah dan perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota di wilayah pengembangan Germakertosusila Plus agar ketimpangan pembangunan semakin berkurang,
2. Aglomerasi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan di wilayah pengembangan Germakertosusila Plus, hal ini disebabkan karena kegiatan ekonomi hanya terkonsentrasi pada satu wilayah tertentu seperti Kota Surabaya karena adanya kawasan industri SIER yang terletak di Kota Surabaya, sementara wilayah lain semakin tertinggal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perluasan pengembangan pusat-pusat kegiatan agar tidak hanya terkonsentrasi di satu wilayah saja.
3. Rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan di wilayah pengembangan Germakertosusila Plus. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahun dan jumlah penduduk usia produktif semakin banyak, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas, sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh cenderung rendah yang akhirnya menyebabkan ketidakmerataan

pendapatan. Oleh karena itu, perlu adanya perluasan dan pemerataan lapangan pekerjaan di wilayah pengembangan Germakertosusila Plus untuk mendorong produktivitas penduduk usia produktif yang melimpah agar pertumbuhan ekonomi meningkat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu aglomerasi, pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, dan dana perimbangan. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi ketimpangan pembangunan seperti investasi, angka harapan hidup, dan lain sebagainya.

